

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang pembahasan Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X MIPA MAN Pinrang.

4.1 Deskripsi Lokasi dan Keadaan dari Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Pinrang siswa kelas X MIPA Mata Pelajaran Bahasa Arab, terkhusus tentang pembahasan Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X MIPA MAN Pinrang. Hal ini mendapatkan respon baik dari pendidik mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, melalui teknik observasi, hasil wawancara dan dokumentasi baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan, sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.1.1 Keadaan Peserta didik

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan di sekolah. Peserta didik merupakan objek yang akan dibekali dan ditransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri pada tahun 2019/2020 membina peserta didik dengan perincian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Peserta didik Kelas X MIPA

Tingkat Kelas	A B L			M B I			K B L			A B I			Ket
	P	L	JUM	P	L	JUM	P	L	JUM	P	L	JUM	
X Mipa 1	19	18	37							19	18	37	
X Mipa 2	22	16	38							22	16	38	
X Mipa 3	25	13	38							25	13	38	
X Mipa 4	21	16	37							21	16	37	
X Mipa 5	21	15	36							21	15	36	
X Mipa 6	21	16	37							21	16	37	
X Mipa 7	23	13	36							23	13	36	
Jumlah												259	

Sumber data: MAN Pinrang tahun 2019/2020

4.1.2 Keadaan Pendidik MAN Pinrang

Pendidik sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik dan harus mengontrol setiap aktivitas peserta didik, peran pendidik sebagai pengajar merupakan inti dari proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri. Pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting, karena merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan suatu pendidikan bagi peserta didik. Saat ini pada bidang study di MAN Pinrang diajarkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi, mereka merupakan sarjana-sarjana dari berbagai macam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dan beberapa pendidikpun telah menempuh pendidikan S1 dan S2. Adapun jumlahnya:

NO	Nama / NIP	L/ P	Jabatan	Pangkat/Gol	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Ket
1	Drs. Ansyar, MA 19660503 199203 1001	L	Kepala MAN Pinrang	Pembina, IV/a	S.2 Master Agama	Fisika	
2	Drs. Zainuddin, MA 19651231 199303 1032	L	Wakamad Humas	Pembina Tk. I IV/ b	S.1 MIFA IKIP / S.2 MPI	Kimia	
3	Drs. Mustari 19641231 199303 1038	L	Wakamad SAPRAS	Pembina, IV/a	S.1 Tad. IPA IAIN Alauddin	Biologi	
4	Idhan Galib, S.Ag	L	Wakamad	Penata, III/C	S.2 MPI	Bahasa	

NO	Nama / NIP	L/ P	Jabatan	Pangkat/Gol	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Ket
	, MA 19730616 200701 1 034		Kesiswaan			Arab	
5	Suharto, S.Pd, M.Pd 19681007 199503 1 003	L	Wakamad Kurikulum	Pembina, IV/a	S.2 MIPA UNM	Biologi	
6	Andi Abdul Azis, S.S 19870817 201903 1 012	L	Guru	Penata Muda, III/a	S.1 Sastra Arab UNHAS	Bahasa Arab	

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MIPA MAN Pinrang

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang dibentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga peserta didik dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Model tebak kata yang merupakan salah satu model cooperative learning yang dianggap afektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.¹ Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada penggunaan model pembelajaran tebak kata dalam pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan model pembelajaran tebak kata dapat dideskripsikan bahwa dalam penerapannya. Pembelajaran model tebak kata ini telah berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Oleh karenanya, peneliti mewawancarai narasumber yang berperan dalam peristiwa penerapan tebak kata pada tahun lalu, karena di akhir tahun 2019 sampai masa sekarang ini adanya pandemi Covid-19, sehubungan dengan hal tersebut maka dari itu pendidik di sekolah tersebut sebagai narasumber peneliti menjelaskan sesuai dengan hasil

¹SyamsuddinAsyofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya* (Cet, I; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 7-13

wawancara yang diutarakan. pendidik melakukan beberapa langkah dalam menerapkan model pembelajaran tebak kata. Langkah yang pertama adalah pendidik mempersiapkan materi atau topik yang akan diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib dimana guru pengampuh pada mata pelajaran ini Bapak Andi Abdul Aziz S.S yang diajarkan kepada peserta didik kelas X MIPA MAN Pinrang. Di dalam proses pembelajaran ini tentunya banyak persiapan yang harus disiapkan oleh pendidik itu sendiri sebelum pembelajaran tersebut dimulai, seperti penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dan model-model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Model mempunyai peran penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pendidik bahasa Arab harus bisa memahami, memilih, dan mampu menetapkan model yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran, karena banyak model yang dapat mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung dari pendidik dalam menerapkan suatu model. Apabila pendidik mampu memilih dan menggunakan model dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai. seorang pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa:

“model yang saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bervariasi tergantung dari materi saat itu terkadang di dalam kelas biasanya saya

menerapkan metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dan model tebak kata.”¹

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara peserta didik menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seorang pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Di dalam kelas biasanya saya menerapkan metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dan juga menerapkan model tebak kata. Model tebak kata yang dimaksudkan di sini adalah di mana siswa melakukan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media kartu, karena kebanyakan anak-anak suka berbasis permainan sehingga lebih mudah memahami materi yang diberikan.”²

Terkait dengan hasil wawancara dengan narasumber, Penjelasan di atas mengatakan bahwa pendidik mata pelajaran bahasa Arab telah menerapkan beberapa metode yang digunakan di dalam kelas, termasuk model tebak kata. Yang dimaksud di sini adalah model tebak kata yang menggunakan kartu media, karena menurut pendapat pendidik model tebak kata lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan. Sepadan dengan pernyataan yang diutarakan oleh narasumber atau pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab tersebut dengan bahwa dengan model pembelajaran tebak kata maka dapat memudahkan pesertadidik untuk memahami materi yang disampaikan dengan salah satu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham dan A. Fajriawati Tadjuddin tentang “*Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa MTs Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar*”, yang mengungkapkan dalam hasil

¹ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

² Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

penelitiannya jika melalui model tebak kata, siswa mampu memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi.³

Dengan respon yang sama yang diungkapkan oleh peserta didik kelas X atas nama Muhammad Ilham Arifin bahwa:

“Bapak biasanya mengajarkan kami dengan berbagai macam metode pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung, bapak juga mengajarkan kami model tebak kata dengan menggunakan kartu media agar lebih memudahkan menghafal mufradat.”⁴

Sebagaimana respon yang sama yang dikatakan oleh Siti Aisyah bahwa:

“Model tebak kata sering diterapkan bapak dikelas, bapak sering memberikan kami permainan media kartu tebak kata dalam berkelompok, untuk memudahkan dalam pembelajaran bahasa Arab, karna dengan model ini kami tidak cepat bosan dan selalu tertarik untuk belajar, sehingga kami selalu ingin mencobanya. Lebih memudahkan untuk mengingat mufradat yang telah diajarkan.”⁵

Sebagaimana respon yang sama yang dikatakan oleh Furqon bahwa:

“Dengan adanya model tebak kata, model ini lebih mengedepankan keaktifan dan kerjasama dalam sesama teman sekelompok, saat proses pembelajaran dengan menggunakan model tebak kata saya merasa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran, sehingga minat belajar saya semakin meningkat.”⁶

Dari hasil wawancara yang dijelaskan peserta didik di atas mengatakan bahwa pendidik menerapkan model tebak kata dengan menggunakan kartu yang kemudian peserta didik disuruh membuat kelompok berpasang-pasangan, untuk memudahkan dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik merasa dengan

³ Ilham dan A. Fajriawati Tadjuddin, ” *Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa MTs Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar*”,(Jurnal Vol.1, No. 2. December 2017), diakses pada 29 december 2020. h. 105.

⁴ Muhammad Arifin Ilham, Siswa Kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021.

⁵ Siti Aisyah, Siswi Kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

⁶ Furqon, Siswa Kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

model tebak kata ini selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran dan lebih mudah untuk mengingat mufradat diajarkan oleh pendidik

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penerapan model pembelajaran tebak kata pada pembelajaran bahasa Arab di MAN Pinrang sudah berjalan dengan baik. Model yang diterapkan pendidik ini untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Pinrang, yaitu model pembelajaran tebak kata pada aspek mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seorang pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa:

“saya rasa penggunaan model pembelajaran tebak kata ini cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran dan menyenangkan. Di samping itu ada beberapa hal positif yang dicapai diantaranya adalah melatih siswa untuk bekerja sama, melatih siswa untuk berinteraksi dengan sesama kelompoknya maupun dengan guru, melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya. Untuk materinya siswa diberikan dulu materi mufradat, lalu mempraktekkannya dengan menggunakan model tebak kata dengan kartu.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa pada saat model pembelajaran diterapkan cukup mendukung, pelaksanaan pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran tebak kata juga memiliki hal positif diantaranya melatih peserta didik untuk bekerja sama, melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama kelompoknya, dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab. Untuk materi peserta didik diberikan dulu materi tentang mufradat (kosa kata) bahasa Arab, lalu peserta didik mempraktekkan model pembelajaran tebak kata dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan media kartu.

⁷ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

Penerapan model pembelajaran tebak kata yang dilaksanakan oleh pendidik mendapat banyak tanggapan dan respon dari peserta didik di MAN Pinrang. Beberapa peserta didik merasakan kenyamanan saat belajar ketika pendidik menerapkan model pembelajaran. Salah satu yang mendukung kenyamanan belajar peserta didik.

Menerapkan model tebak kata ada beberapa hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

1. Siapkan materi yang akan disampaikan

Berdasarkan hasil wawancara pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa:

“bahwa sebelum peserta didik saya berikan tugas model tebak kata, terlebih dahulu saya siapkan materi.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa sebelum peserta didik memberikan model tebak kata, pendidik terlebih dahulu menyiapkan materi yang ingin disampaikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Siapkan bahan ajar yang dibutuhkan

“kemudian selain dari materi saya juga menyiapkan bahan ajar, seperti buku paket, kamus bahasa Arab, karena model tebak kata ini lebih berfokus kepada mufradat”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa selain dari pada materi pendidik juga menyiapkan bahan ajar, seperti buku paket, kamus bahasa Arab, dan lainnya. Karena di dalam model pembelajaran tebak kata ini lebih berfokuskan kepada mufradat untuk memudahkan dalam menghafal.

⁸ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

3. Siapkan kata kunci yang akan dipertanyakan

“kemudian, setelah itu saya pilih-pilih mufradat yang telah dipelajari peserta didik tadi, kemudian saya buat soal di dalam kartu, dimana satu mufradat terdapat satu kartu.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas pendidik mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab yang telah dipelajari oleh peserta didik, pendidik memilih mufradat yang lebih mudah untuk di hafal, kemudian pendidik membuat soal menggunakan kartu, di mana satu kartu tersebut terdapat kata kunci atau jawaban yang telah disiapkan.

Selain dari pada hal-hal yang harus disiapkan, model tebak kata juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pembelajaran berlangsung menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara oleh pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa:

“oh tentu, pada saat siswa diberikan model pembelajaran dengan menggunakan model tebak kata, Alhamdulillah respon peserta didik sangat senang dan juga antusias.”¹⁰

Salah satu siswa juga berpendapat diungkapkan oleh peserta didik yang bernama furqon, mengatakan bahwa:

“pada saat pembelajaran model tebak kata, saya merasa senang karena model tebak kata asik, tidak membosankan diantara tugas yang lainnya.”¹¹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh peserta didik yang bernama,

⁹ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

¹⁰ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

¹¹ Furqon, Siswa kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

Muhammad Arifin Ilham mengatakan bahwa:

“saya sangat senang dan sangat menyukai model tebak kata ini, karena kita lebih mudah paham dan lebih cepat dalam menghafal, karena metodenya seperti bermain.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas pendidik bahasa Arab mengatakan ¹²

bahwa pada saat pembelajaran model tebak kata diterapkan respon peserta didik senang dan juga antusias, peserta didik juga mengatakan bahwa pada proses pembelajaran tebak kata merasa sangat senang dan tidak membosankan lebih mudah memahami dan cepat dalam penghafalan mufradat.

2. Siswa diarahkan untuk aktif

“kemudian, pada saat penerapan model tebak kata berlangsung, Alhamdulillah membuat siswa menjadi aktif, karena model tebak kata ini semacam games, sehingga siswa lebih aktif pada saat pembelajaran.”¹³

Salah satu siswa juga berpendapat diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Siti Aisyah, mengatakan bahwa:

“suasana kelas menjadi aktif karena model pembelajarannya seperti metode bermain, jadi itulah membuat suasana kelas menjadi aktif.”¹⁴

Pernyataan pendidik diatas mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran tebak kata berlangsung peserta didik diarahkankan utuk aktif, pembelajaran model tebak kata seperti games, sehingga membuat peserta didik lebih aktif lagi. Dan peserta didik mengatakan bahwa di dalam kelas suasananya menjadi aktif karena model pembelajarannya dianggap seperti metode bermain.

¹² Muhammad Arifin Ilham, Siswa kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

¹³ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

¹⁴ Siti Aisyah, Siswi kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

3. Menggunakan media kartu

“iya, pada saat model pembelajaran model tebak kata berlangsung saya menggunakan media kartu untuk memudahkan siswa dalam menggunakan model tebak kata.”¹⁷

17

Salah satu siswa juga berpendapat diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Arfan, mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran bahasa Arab, bapak menggunakan media kartu dalam model tebak kata ini.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa dalam penggunaan model tebak kata, pendidik menggunakan media kartu agar memudahkan peserta didik dalam penerapannya. Dan juga peserta didik berpendapat bahwa pendidik bahasa Arab menggunakan media kartu dalam penerapan model pembelajaran tebak kata.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi kurang lebih 25 menit
2. Guru menyuruh siswa berdiri berpasang-pasangan
3. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu 5 x 2 cm yang isinya

¹⁵ Muhammad Arfan, Siswi kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

tidak boleh dibaca (dilipat), kemudian ditempelkan didahi atau diselipkan ditelinga.

4. Sementara siswa yang membawa kartu ukuran 10 x 10 cm membacakan katakata yang tertulis didalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud pada kartu 10 x10 cm. Jawaban yang tepat adalah bila sesuai dengan isi kartu yang ditempel didahi atau telinga.
 5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Apabila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarah dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban.¹⁶
- Sebagaimana yang diungkapkan oleh pendidik bahwa:

“Sebelum masuk materi inti dalam model pembelajaran tebak kata, hal yang saya lakukan adalah 1)membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa di dalam kelas dan memberikan motivasi. 2)pengenalan model tebak kata, dimana saya menjelaskan kepada siswa dalam model ini kita menggunakan kartu yang berukuran 10 x 10 cm, yang nantinya akan ada yang membacakan soal dan menebak soal tersebut. 3)pembagian kelompok, siswa dibagi secara berpasang-pasangan agar lebih memudahkan dalam permainan tebak kata. 4)penjelasan mengenai kegiatan dimana akan ada soal dan jawaban yang dipegang oleh siswa, dan 5)jika siswa menebak kata dengan benar maka akan diberikan reward, jika siswa tidak bisa menebak kata yang telah dikasikan akan di hukum, hukumannya tergantung dengan teman kelompok lainnya.”²⁰

Penjelasan yang diuraikan pendidik bahasa Arab bahwa, dalam penerapan model pembelajaran tebak kata sebelum pendidik melakukan materi inti hal yang pendidik lakukan adalah dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi pada saat pembelajaran dimulai. kemudian pengenalan model tebak kata dimana pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam model tebak kata ini memerlukan sebuah karton yang berukuran 10 x 10 cm untuk alat yang akan dipakai pada saat proses model tebak kata berlangsung, lalu

¹⁶ Agung Suprijono, *Cooperative Learning*, h. 131

Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *wawancara* oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

pendidik juga akan membagi kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang yang akan maju kedepan kelas, lalu pendidik menjelaskan penjelasan mengenai kegiatan yang dimana 1 kelompok tersebut akan ada yang memegang soal dan jawaban, nah peserta didik yang menebak akan di tempelkan kartu didahinya tanpa melihatnya. dan peserta didik yang membacakan soal dan cluenya akan diberikan kartu tebak kata, sambil berhadap-hadapan. Selanjutnya jika peserta didik mampu menebak kata tersebut akan diberikan reward, dan peserta didik yang tidak bisa menjawab akan di berikan kesempatan lagi untuk naik kedepan kelas untuk mempraktekkan.

20



Langkah pertama pendidik mempersiapkan materi dalam model pembelajaran tebak kata atau topik yang akan diberikan kepada peserta didik, adapun materi yang disajikan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan pembelajaran mufradat/istima' dengan menggunakan model tebak kata.

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental peserta didik untuk menerima materi yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab bahwa:

“Kegiatan pendahuluan yang saya terapkan untuk memberikan anak-anak materi yaitu dengan menggunakan model tebak kata dengan mengenalkan *mufradat* yang berkaitan dengan هَوَائِثُ اَطْلَابٍ وَ الْمَعْرِضِ dan saya juga menyampaikan tujuan pembelajaran, mengenalkan mufradat, menanyakan makna yang terdapat pada gambar yang tertera di dalam buku paket”¹⁷

Guru bahasa Arab mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan dalam penerapan model pembelajaran tebak kata kepada peserta didik adalah di mana pendidik memberikan materi kepada peserta didik yang menggunakan media model tebak kata, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, kemudian guru bahasa Arab tak lupa untuk mengenalkan mufradat yang berkaitan dengan هَوَائِثُ اَطْلَابٍ وَ الْمَعْرِضِ agar peserta didik tidak kebingungan dalam pembelajaran tersebut, tak lupa pula pendidik bahasa Arab menanyakan makna mufradat kepada peserta didik yang terdapat pada gambar buku paket bahasa Arab agar pendidik mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan mufradatnya.

Dalam mempersiapkan model pembelajaran tebak kata pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik yang

¹⁷ 1Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

oleh penulis, di

duduk di kelas X. Oleh karena itu pendidik memilih materi yang berkaitan dengan sekolah *هُوَ أَيْتُ اَطْلَابِ وَ اَلْمُعْرَضِ* yaitu hobi siswa karena materi tersebut cukup sederhana dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Adapun materi lain yang biasa diajarkan seperti pecakapan itu tidak menggunakan media tebak kata karena menurut pendidik dalam materi percakapan model tebak kata belum dibutuhkan, namun pada materi lain seperti pada pada pengenalan alat-alat yang berkaitan dengan sekolah pendidik menggunakan model pembelajaran tebak kata agar lebih memudahkan peserta didik dalam menghafal mufradat.

Seperti yang dikatakan oleh guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Dalam materi percakapan dalam pembelajaran bahasa Arab saya tidak menggunakan alat peraga karena hanya pengenalan diri dengan sesama peserta didik, tapi pada materi lain saya menggunakan model pembelajaran tebak kata tentang memperkenalkan yang berkaitan dengan sekolah, sebab dengan model tebak kata dapat menjelaskan persepsi peserta didik. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.”¹⁸

Kemudian salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Arfan berpendapat bahwa:

“Kalau model tebak kata bapak menggunakan media kartu yang berukuran 10 x 10 cm, dan juga kami disuruh untuk membuat kelompok secara berpasang-pasangan dengan materi hobi siswa jadi kami menggunakan model tebak kata agar lebih memudahkan dalam menghafal mufradat”¹⁹ Adapun isi materi yang diajarkan oleh pendidik dalam model pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut:

هُوَ أَيْتُ اَطْلَابِ وَ اَلْمُعْرَضِ

المفردات

¹⁸ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

¹⁹ Muhammad Arfan, Siswa Kelas X MIPA MAN Pinrang, Januari 2021

oleh Penulis 11

Menggambar	الرسم
Komputer	الحاسوب
Membaca	القراءة
Bola Basket	كرة السلت
Lari	الجرّي
Olahraga Badan	الرياضة البدنية
Fotografer	التصوير
Tenis Meja	تنس الطاولة
Berenang	السباحة
Berpidato	الخطابة

Langkah kedua yang dilakukan oleh pendidik adalah menjelaskan arti kata yang terkandung dalam materi yang diajarkan dengan menuliskannya di papan tulis, kemudian pendidik membacakan kalimat yang ada di papan tulis lalu diikuti oleh peserta didik untuk membenarkan pengucapannya agar sesuai dengan makharijul huruf. Setelah peserta didik dianggap memahami materi tersebut. Pendidik sudah menyiapkan model pembelajaran tebak kata dengan menggunakan media kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang berisi tentang mufradat yang sudah diajarkan sebelumnya

Langkah ketiga yang dilakukan oleh pendidik adalah memerintahkan peserta didik untuk membuat kelompok secara berpasang-pasangan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang sudah siap dan ingin tampil pertama kemudian kelompok lain memperhatikan dan menyimak sebelum

mendapat giliran untuk naik mempraktikkan model tebak kata yang sudah di jelaskan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pendidik mengatakan bahwa:

“sebelum memerintahkan siswa untuk naik mempraktikkan model tebak kata terlebih dahulu saya menjelaskan arti bacaannya kemudian membacakan mufrodhatnya yang diikuti oleh siswa hal itu untuk membenarkan jika ada yang salah pengucapan oleh peserta didik, kalau sudah bisa saya mempersilahkan yang mau naik pertama, tidak menunjuk tapi jika tidak ada siswa yang mau maka saya yang akan tujuk langsung.²⁰ Penjelasan yang diuraikan pendidik di atas mengatakan bahwa peserta didik sebelum mempraktikkan model tebak kata bahasa Arab di depan temantemannya, pendidik selalu menjelaskan arti bacaan setiap kata perkata dan kemudia membacakan *Mufradat* yang di ikuti oleh peserta didik agar peserta didik lebih lancar membacanya, pendidik membenarkan bacaan jika ada yang salah dalam pengucapannya dan juga bagi kelompok yang siap naik pertama akan dipersilahkan oleh pendidik tanpa menunjuk kelompok lain tapi jika tidak ada kelompok yang siap maju ke depan kelas akan ditunjuk langsung oleh pendidik. Hal yang serupa yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Abdal bahwa:

“Bapak tidak langsung memerintahkan kita untuk naik mempraktikkan model tebak kata, tetapi ia menjelaskan dulu arti dari materi yang sudah diajarkan, kemudian jika sudah paham kami mengikuti kalimat yang bapak bacakan agar kami tidak salah dalam penyebutan hurufnya. Dan bapak tidak menunjuk langsung jika sudah ada kelompok yang siap maka dipersilahkan maju untuk memulai mempraktikkan model tebak kata tersebut²¹

Hal yang serupa juga yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Siti Aisyah bahwa:

“Iya, bapak biasanya terlebih dahulu menjelaskan arti *mufradat* lalu bapak mengajarkan cara membaca bahasa arabnya dengan baik dan benar, agar nantinya kalau maju mempraktekkan dalam model tebak kata tidak lagi salah pengucapan. Setelah itu jika semuanya sudah dilakukan oleh bapak maka kelompok disuruh untuk maju kedepan kelas untuk mempraktikkan model tebak kata²²

²⁰ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *wawancara* oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

²¹ Abdal, peserta didik Kelas X MIPA MAN Pinrang, *wawancara* oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

²² Siti Aisyah, peserta didik Kelas X MIPA MAN Pinrang, *wawancara* oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasar pada hasil wawancara di atas oleh peserta didik bahwa pendidik bahasa Arab dalam mempraktikkan model tebak kata pendidik tidak langsung memerintahkan peserta didik untuk naik ke depan kelas untuk mempraktikkan model tebak kata tersebut, tetapi pendidik menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pembacaan *mufradat* yang baik dan benar agar tidak salah pengucapan dan setelah itu pendidik mempersilahkan bagi kelompok yang sudah siap dipersilahkan untuk maju ke depan kelas, tapi jika tidak ada yang siap pendidik akan menunjuk kelompok tersebut.

Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab model tebak kata berjalan, ada beberapa peserta didik ketika naik mempraktekkan model tebak kata dengan media kartu kesulitan dalam menebak mufradatnya sehingga proses pembelajaran mengambil waktu yang lama, hal ini terjadi kepada peserta didik pindahan dari sekolah lain yang sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, seorang pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempraktikkan model pembelajaran tebak kata, dimana siswa ini masih susah untuk membaca bacaan bahasa Arab mereka belum terbiasa dikarenakan mereka pindahan dari sekolah lain yang belum mempelajari bahasa Arab, sehingga siswa tersebut masih asing dalam mempelajari bahasa Arab, maka dari itu saya memberikan perhatian kepada siswa tersebut dengan menunjuk mereka untuk mengulangi kalimat yang saya sebutkan, siswa-siswa ini hanya butuh latihan beberapa kali sampai mereka mampu menyebutkan dengan benar.”²³

Dengan respon yang sama yang diungkapkan oleh peserta didik atas nama wahyudi mengatakan bahwa:

²³ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

“Iya, memang benar di dalam kelas saya ada beberapa teman saya yang pindahan dari sekolah lain, yang sebelumnya tidak mempelajari bahasa Arab sehingga ketika pembelajaran bahasa Arab mereka terlihat kesulitan”.²⁴



²⁴ Wahyudi, peserta didik Kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

Kemudian peserta didik yang lain sangat antusias dan lebih menarik karena menggunakan media kartu sehingga peserta didik tidak jenuh, dimana peserta didik lebih cepat menangkap untuk penghafalan *mufradat* dalam mengikuti pembelajaran tebak kata ini, peserta didik secara aktif terlihat dalam proses pembelajaran, suasana dalam kelas cukup ramai dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan oleh pendidik untuk latihan dengan teman sebangkunya masing-masing. Kemudian ketika peserta didik naik mempraktikkan model pembelajaran tebak kata di depan teman-temannya, pendidik meminta kepada peserta didik yang lain untuk tenang dan menyimak peserta didik yang naik mempraktikkan model tebak kata secara bergantian.

Ketika permainan berlangsung pendidik bertindak sebagai pemandu dan pengarah permainan siswa sepenuhnya yang melakukan aktifitas pembelajaran. Proses tersebutlah yang terjadi dalam proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab yang di terapkan menggunakan model tebak kata, seperti yang diungkapkan oleh Ilham dan A. Fajriawati Tadjuddin, bahwa belajar semestinya melibatkan peserta didik dan dalam prosesnya harus mengacu pada penemuan peserta didik, kemandirian dalam berfikir dan bersikap. Yang pada intinya, dalam belajar siswa akan mengalami perubahan perilaku seperti kepercayaan diri karena adanya pengalaman yang ia rasakan.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, seorang pendidik bahasa Arab mengatakan, bahwa:

“Sebagai seorang guru kita harus bisa mengontrol siswa karena dalam mempraktikkan model pembelajaran tebak kata suasana kelas akan menjadi ramai karena siswa akan bercakap di depan kelas sampai siswa itu bisa menebak kata yang sudah diajarkan oleh guru. Dimana siswa disini sangat antusias ingin menampilkan yang terbaik dengan pasangannya

²⁵ Ilham dan A. Fajriawati Tadjuddin, ” *Pengaruh Metode Tebak Kata terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa MTs Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar*”, h. 110

masing-masing. Apalagi siswa mengetahui bagi kelompok yang benar semua dalam menebak kata akan diberikan reward atau sebuah hadiah”.²⁶ Penjelasan yang diuraikan pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik kita harus bisa mengontrol peserta didik ketika mempraktikkan model pembelajaran tebak kata berlangsung, dapat kita ketahui bersama bahwa suasana kelas heboh dan ramai karena siswa akan menebak kata *mufradat* yang telah diajarkan dimana di sini melatih siswa untuk aktif didalam kelas. Setiap siswa pasti ingin menampilkan yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing dan salah satu faktor yang membuat mereka antusias karena mereka mengetahui kelompok yang bisa menebak semua kata akan diberikan reward atau hadiah.

Pada akhir pembelajaran, pendidik memberikan *mufradat* yang terkait dengan materi selanjutnya, agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya. Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam mempelajari bahasa Arab dan menanamkan pada peserta didik bahwa bahasa Arab itu mudah ketika kita senang mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa narasumber berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahas Arab kelas X MIPA MAN Pinrang peneliti menyimpulkan bahwasanya ada beberapa langkah dalam menerapkan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, mempersiapkan alat media kartu yang berukuran 10 x 10 cm beserta kartu jawabannya, menjelaskan terlebih dahulu langkah dalam sebuah permainan dalam model tebak kata, kemudian menjelaskan materi yang terkait dengan model tebak kata tersebut, membacakan *mufradat* yang sudah dijelaskan oleh pendidik lalu diikuti oleh peserta didik, menunjuk peserta didik untuk naik mempraktikkan model pembelajaran tebak kata secara berpasang-pasangan yang terakhir memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dimengerti lalu ditutup dengan pemberian *mufradat* dan motivasi oleh pendidik.

²⁶ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X MIPA MAN Pinrang, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa melalui model pembelajaran tebak kata mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Peneliti yang temukan di sekolah MAN Pinrang Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Arab lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik setelah dilakukan penerapan model pembelajaran tebak kata. Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari hasil data yang telah di analisa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan menggunakan media kartu peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Wiza “*Model Pembelajaran Tebak Kata Menggunakan Softword Crossword dalam Pengajaran Mufradat*”. Yang hasilnya mengemukakan bahwa pembelajaran dengan model tebak kata mampu membuat peserta didik memperhatikan pembelajaran yang tidak hanya digunakan saat pelajaran bahasa Arab berlangsung di kelas namun dapat juga dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik sehingga peserta didik menjadi tertarik dan merasa senang menggunakan model pembelajaran tebak kata.²⁷ dengan model tebak kata ini peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran berlangsung, melatih peserta didik untuk bekerja sama, dan melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama kelompoknya sehingga minat belajar peserta didik semakin meningkat.

²⁷ Rahmi Wiza, *Model Pembelajaran Tebak Kata Menggunakan Softword Crossword dalam Pengajaran Mufradat* (Jurnal bahasa Arab, Vol: No;, 2018), Akses 01 Januari 2021. h. 190.

Pendapat lain yang mendukung keadaan diatas dikemukakan oleh Gennis bahwa permainan yang tepat pada proses pembelajaran antara lain dapat menciptakan hubungan belajar yang lebuah fleksibel antara siswa, memecahkan kebekuan kelas anantara siswa dan guru sehingga para guru dapat berperan selayaknya teman dan melatih berbagai kecakapan berpikir tanpa mesti terbebani dan susah paya.²⁸ Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Munjin Nasih bahwa Dalam model tebak kata pada dasarnya membantu dan menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik. Dimana model ini menggunakan media kartu yang berpasangan, model tebak kata ini dilaksanakan dengan cara peserta didik menebak kata yang dimaksud oleh kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, dan melalui model tebak kata peserta didik lebih memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi. Peserta didik dalam menebak kata berarti mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi yang ada. Oleh karenanya teori sangat erat kaitannya dalam model tebak kata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti hasilnya relevan dengan hasil peneliti lain yaitu model pembelajaran tebak kata dapat menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi yang diberikan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena model tebak kata memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan dan memudahkan untuk mengingat kembali materi yang diberikan. Selain itu suasana pembelajaran lebih menjadi menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Peserta didik

²⁸ Sari Pujiati, "Penggunaan Model Tebak Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Tema Lingkungan Kelas III SDN 2 Sidomulyo" (Skripsi Jurusan PGMI, IAIN Metro. 2019), h. 45.

merasa tertarik untuk belajar dan lebih bersemangat lagi dalam belajar sehingga dapat membuat peserta didik lebih memahami dan mengingat kembali materi yang diberikan pendidik.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik kelas X MIPA MAN Pinrang.

Sebagaimana yang diketahui kegiatan pembelajaran manapun juga pasti diyakini bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, tapi dipengaruhi faktor-faktor lain. Entah itu faktor pendukung atau faktor penghambat. Begitu juga dalam penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran didalamnya tidak dengan mudah berjalan tanpa hambatan, apalagi yang dihadapi pendidik dalam tanggung jawabnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.2.2.1 Faktor pendukung Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA MAN Pinrang.

Ada beberapa faktor pendukung pada penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab menurut pendidik yang di utarakan dalam wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung penerapan model ini yang pertama minat peserta didik dikelas X MIPA MAN Pinrang, alhamdulillah hampir semua peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab, dan juga sangat antusias dalam penerapan model pembelajaran tebak kata. Meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak suka namun saya tetap berusaha agar peserta didik menyukai bahasa Arab. Faktor yang kedua adalah buku paket, sekolah telah mempersiapkan buku bahasa Arab untuk kelas X, yang didalamnya banyak contoh mufradat sederhana jadi sangat membantu.”²⁹

²⁹ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

Penjelasan pendidik bahasa Arab diatas mengungkapkan bahwa banyak faktor pendukung dari model pembelajaran tebak kata ini salah satunya adalah minat peserta didik yang tinggi sehingga lebih bersemangat didalam kelas, peserta didik yang sangat antusias sehingga peserta didik selalu ingin mencobanya. Selanjutnya ada juga peserta didik yang tidak suka, namun pendidik selalu berusaha agar peserta didik ini menyukai bahasa Arab. Kemudian faktor pendukung lainnya terdapat buku paket.

Dari hasil wawancara di atas dapat diintegrasikan bahwa faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X MIPA MAN Pinrang adalah sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Minat Peserta didik

Menurut pendidik salah satu faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab adalah minat peserta didik, di dalam KBBI minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.³⁰ Jadi peserta didik kelas X telah memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab terkhusus pada model pembelajaran tebak kata, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bahwa hampir semua peserta didik antusias dalam mempelajari bahasa Arab terutama dalam penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab ini, hal tersebut relevan dengan ungkapan dari Suyatno tentang kelebihan dala model pelajaran tebak kata yaitu siswa menjadi tertarik dalam belajar.³¹ meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki minat rendah terhadap bahasa Arab dikarenakan latar belakang mereka dari peserta didik yang berbeda, namun pendidik tetap berusaha untuk

³⁰ WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka: 1984), h. 750

³¹ Fera Ferianti an Amir Hamzah, "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN OKU Selatan", (Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 2, Desember 2017) akses pada 18 september 2019. h. 134

meningkatkan minat peserta didik dengan melakukan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

4.1.2.2 Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu.³² Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama menerapkan model pembelajaran tebak kata, buku ajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalankan model pembelajaran tebak kata karena didalam buku tersebut banyak *mufradat* yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasai *mufradat* yang terdapat dalam buku paket tersebut.

Hal yang diungkapkan oleh pendidik kepada penulis pada saat wawancara bahwa:

“saya sebagai guru bahasa Arab biasanya mengambil materi *mufradat* (kosa kata) bahasa Arab dibuku paket yang sudah disiapkan oleh sekolah dan juga saya mengambil materi *mufradat* (kosa kata) bahasa Arab yang mudah untuk dipahami dan di hafal oleh siswa sseperti mufradat yang sederhana sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dibuku ajar ini lah saya mengambil bahan untuk penerapan model tebak kata itu sendiri karena saya menerapkan model tebak ini tidak terlepas oleh apa yang dipelajari peserta didik”.³³

Kepala Madrasah memberikan tanggapan yang senada dengan wawancara di atas, beliau menyatakan bahwa:

“Pihak madrasah aliyah Negeri selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar baik untuk guru maupun siswa, dalam hal ini buku paket menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran, adanya buku ajar ini tentu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran,

³² Jejak Pendidikan, “Pengertian Buku Ajar” Situs Resmi Jejak Pendidikan.(diakses tanggal 8 Agustus 2019)

³³ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

dari pihak sekolah belum mengizinkan siswa untuk membawa pulang buku paket”³⁴.

Penjelasan di atas mengatakan bahwa pihak Madrasah menyediakan buku paket untuk pendidik dan peserta didik agar proses pembelajarannya berjalan dengan sistematis, buku paket yang ada di sekolah sudah menjadi kebutuhan untuk pendidik dan peserta didik, setelah digunakan pendidik memerintahkan peserta didik untuk mengembalikan buku paket di perpustakaan. Namun dari pihak madrasah belum mengizinkan peserta didik untuk membawa buku paket pulang kerumahnya masing-masing

4.1.2.3 Pendidik

Pendidik merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pendidik menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas X MIPA MAN Pinrang, karena pendidik salah satu penyambung lidah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik dan memudahkan dalam mengingat dan menghafal mufradat bahasa Arab, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemberian motivasi kepada peserta didik juga sangat berpengaruh dan membantu meningkatkan semangat peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Guru biasanya selalu memberikan motivasi kepada siswanya, dimana peran guru disini sangat penting untuk membangkitkan jiwa semangat siswa untuk menyukai pembelajaran bahasa Arab, ditambah lagi saya

³⁴ Drs. Ansyar MA, Kepala Sekolah MAN Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

sebagai guru bahasa Arab menggunakan model pembelajaran tebak kata yang membuat peserta didik dapat berperan aktif di dalam pembelajaran”.³⁵

Dengan respon yang sama yang diungkapkan oleh peserta didik atas nama irwansyah bahwa:

“Bapak dalam pembelajaran bahasa Arab selalu memberikan motivasi untuk tidak bosan-bosannya belajar bahasa Arab, dan di dalam kelas ketika pembelajaran model tebak kata berlangsung itu tidak membosankan karena kita ikut aktif di dalam pembelajaran tersebut juga melatih kekompakan yaitu menggunakan media kartu, model pemebelajar tebak kata seru karena seperti bermain game di dalam kelas.”³⁶

Ungkapan di atas menyatakan bahwa pendidik bahasa Arab dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab selalu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Keberhasilan setiap siswa dalam belajar memiliki factor pendukung termasuk model pelajaran yang diberikan oleh pendidik atau gurunya.

Di samping itu menurut, Dyimiati dan Mudjino pada tahun 1994 bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol.³⁷

Peserta didik merasa tidak bosan ketika model pembelajaran tebak kata berlangsung dimana melatih kekompakan dengan menggunakan media kartu yang bisa membangkitkan semangat peserta didik karena menurut hasil wawancara peserta didik pembelajaran model tebak kata ini seru karena kita dituntut untuk belajar menguasai *mufradat* di samping itu juga peserta didik seperti bermain game. Disamping itu, peserta didik bisa membangun kekompakan antar sesama kelompoknya dan bersaing secara sehat dengan kelompok yang lain hal itulah

³⁵ Drs. Ansyar MA, Kepala Sekolah MAN Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 10 Januari 2021

³⁶ Irwansyah, peserta didik Kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

³⁷ Fajri Ismail, "Evaluasi Pendidikan", (Palembang: Tunas Gemilang Press 2014), h. 38

yang menjadi pengalaman belajar yang diterima oleh siswa. yang relevan dengan ungkapan Nana Sudjana tentang hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁸ Di dukung juga oleh Dedy Kustawan jikakompetensi dan kemampuan yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar, disisi lain Asep jihad dalam bukunya pun mengutarakan bahwa kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁹

4.1.2.2 Faktor penghambat Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam

Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MIPA MAN Pinrang.

Ada beberapa faktor penghambat pada penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab, menurut pendidik yang ia paparkan dalam wawancara bersama penulis adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertib dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran tebak kata

“Dalam menerapkan model ini ada beberapa faktor yang meghambat kita untuk menerapkannya, siswa kurang tertib dalam pelaksanaan model pembelajaran tebak kata, karena ada beberapa siswa yang masih kurang paham tentang langkah-langkah model pembelajaran tebak kata. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya”.⁴⁰

2. Siswa kurang percaya diri

³⁸ Nana Sudjana, “*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), h. 22

³⁹ Dedy Kustawan, “*Analisis Hasil belajar program perbaikan dan pengayaan peserta didik berkebutuhan khusus*”, (Bandung: Luxima Merto Media: 2013), h. 14

⁴⁰ 4Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

“siswa masih kurang kepercayaan diri jika ditunjuk untuk naik dalam pelaksanaan menebak kata, siswa merasa malu dan takut salah didepan kelompok lain ketika menebak kata yang di utarakan tidak sesuai dengan jawaban”.⁴¹

Peneliti juga mewawancarai, peserta didik yang bernama Kurniawan yang mengungkapkan bahwa:

“Saya dengan teman kelompok saya terkadang malu untuk naik ke depan kelas ketika bapak menyuruh kelompok saya untuk mempraktekkan menebak kata dengan menggunakan media kartu. Karena kalau ada yang salah kadang teman-teman saya refleks ketawa”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara pendidik bahasa Arab bahwa kepercayaan diri peserta didik salah satu faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tebak kata. Ada beberapa peserta didik yang sudah dibentuk kelompok secara berpasang-pasangan yang kurang percaya diri untuk naik di depan teman-temannya karena merasa malu dan takut salah untuk menebak kata di dalam media kartu tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih kurang percaya diri dalam penggunaan model pembelajaran tebak kata ini sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk tampil di depan teman-teman kelompoknya.

3. Materi Pelajaran Bahasa Arab

Materi pelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh beberapa peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik jarang menggunakan Bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Maka dari itu peserta didik merasa sulit untuk mengingat mufradat (kosa kata) bahasa Arab, sehingga ketika peserta didik maju

⁴¹ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

⁴² Kurniawan, Peserta didik Kelas X MIPA MAN Pinrang, wawancara oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

kedepan untuk mempraktikkan model pembelajaran tebak kata dengan menggunakan kartu masih terbata-bata.

4. Waktu yang terbatas

Pelaksanaan model pembelajaran tebak kata ini memerlukan waktu yang lama seperti yang dikatakan oleh pendidik bahwa:

“waktu yang digunakan untuk pembelajaran tebak kata ini kurang maksimal karena di dalam satu mata pelajaran hanya satu jam setengah, belum menyampaikan materinya, belum mengevaluasi siswa, sisanya digunakan untuk model tebak kata ini, sehingga waktu yang digunakan sangat terbatas, kadang dalam pelaksanaannya gantung/ atau sudah selesai, jadi sebagai seorang guru harus bisa mengatur waktu agar tujuan pembelajaran tercapai”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa waktu yang digunakan dalam penerapan tebak kata kurang maximal, karena waktu dalam pembelajaran bahasa Arab itu sangat terbatas karena hanya ada satu setengah jam yang diberikan oleh sekolah, pendidik belum sempat mengevaluasi peserta didik dikarenakan waktu yang sangat terbatas, menurut pendidik harus bisa mengatur waktu agar tujuan pembelajaran tercapai.

⁴³ Andi Abdul Aziz, S.S, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, oleh penulis, di sekolah pada tanggal 11 Januari 2021